JIS : JOURNAL ISLAMIC STUDIES
Tahun 2022, Volume 1, Nomor 1, Bulan November: hlm 64 -70x
e-ISSN : 2963-xxxx

KALINDAQDAQ DAN AKULTURASINYA DENGAN ISLAM

Iqbal
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
iqbal@stainmajene.ac.id

Abstract

Kalindaqdaq is a literary work of the Mandarin community which is considered an old poem and one of the acculturation of the harmonization of religion and local wisdom. Several studies on kaindaqdaq have been conducted but none from an ethno-pedagogical perspective. This study aims to support the importance of local wisdom in Islamic education because the educational process cannot be separated from cultural expressions and customary arrangements which are proven to be able to educate people. This paper uses qualitative methods with an ethnopedagogical approach. Data collection was carried out through literature study by identifying, selecting, and reviewing research results that were relevant to the topic and literary works about Kalindadaq. The analysis was carried out by knowing the integration or linkage between local wisdom and Islam. The findings reveal that Kalindadaq functions as a means of Islamic religious education, morals, traditional socialization media, a communication tool for traditional narratives and entertainment.
Keyword : *Kalindaqdaq, Acculturation, Islam*

Abstrak

Kalindaqdaq merupakan karya sastra masyarakat mandar yang dianggap sebagai puisi lama dan salah satu akulturasi harmonisasi agama dan kearifan lokal. Beberapa studi tentang kaindaqdaq telah dilakukan tetapi tidak ada yang dari perspektif etno-pedagogis. Kajian ini bertujuan untuk mendukung pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan Islam karena proses pendididIkan tidak lepas dari ekspresi budaya dan tatanan adat yang terbukti mampu mendidik manusia. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnopedagogis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengidentifikasi, memilih, dan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan topic dan karya sastra tentang *Kalindadaq.* Analisis dilakukan dengan cara mengetahui keterpaduan atau keterkaitan antara kearifan lokal dan agama Islam. Temuan mengungkapkan bahwa *Kalindadaq* berfungsi sebagai sarana pendidikan agama Islam, moral, media sosialisasi tradisional, alat komunikasi untuk narasi tradisional dan hiburan.
Keyword : *Kalindaqdaq, Akulturasi, Islam*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di Asia Tenggara. Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama. Di Indonesia terdapat beberapa pulau seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua. Pulau-pulau tersebut dihuni oleh berbagai macam latarbelakang masyarakat yang berbeda sehingga jenis kebudayaan dari setiap suku di Indonesia berbeda-beda pula. Salah satu budaya Indonesia adalah sastra. Sastra adalah salah satu jenis kebudayaan yang dihasilkan manusia yang

kemudian menjadi karya seni dalam berbahasa. Sastra juga sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu kala. Salah satu jenis sastra yang ada di Indonesia adalah pantun. Pantun adalah budaya Indonesia yang ada sejak dahulu kala. Salah satu budaya pantun yang ada di Indonesia adalah *Kalindaqdaq* yang merupakan budaya asli tanah Mandar Sulawesi Barat. *Kalindaqdaq* adalah karya sastra asli masyarakat Mandar yang hingga sekarang dilestarikan oleh masyarakat suku Mandar Sulawesi Barat.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnopedagogis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengidentifikasi, memilih, dan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan topic dan karya sastra tentang *Kalindadaq.* Analisis dilakukan dengan cara mengetahui keterpaduan atau keterkaitan antara kearifan lokal dan agama Islam. Temuan mengungkapkan bahwa *Kalindadaq* berfungsi sebagai sarana pendidikan agama Islam, moral, media sosialisasi tradisional, alat komunikasi untuk narasi tradisional dan hiburan.

Hasil dan Pembahasan

A. Asal usul *Kalindaqdaq*

Kalindadaq merupakan karya sastra masyarakat Mandar yang tergolong sebagai puisi lama dan di anggap sebagai salah satu aktuliasi harmonisasi agama dan kearifan lokal. Beberapa penelitian tentang *kalindaqdaq* telah dilakukan tetapi belum ada yang mengeksplorasi harmonisasi pendidikan Islam.

Kalindaqdaq ini berasal dari orang terdahulu masyakat suku mandar berasal dari daerah balanipa, kemudian banyak tersebar *Kalindaqdaq* merupakan karya sastra lama yang termasuk dalam kategori puisi. Secara etimologi, kalindaqdaq berasal dari kata kali yang berarti ‘jadi’ dan *daqdaq* berarti ‘dada’. Jadi *kalindaqdaq* artinya isi dada yang di asosiakan hati. Isi hati yang di gali untuk di sampaikan kepada masyarakat. Dalam bahasa arab *daqdaq* berasal dari kata *qaldan* yang berarti meminta. Kata iini di asosiakan meminta benang jika memintanya memerlukan kehati-hatian. Selain kata *qallidun* yang berarti gudang. Kata ini di asosiakan kepada penyimpanan,jika dihubungkan dengan dengan *kalindaqdaq* tempat penyimpangan berbagai khasana ilmu, pengetahuan, dan kebijakan. Dan ada kata qalaaid yamg berrti kalung. Jadi *kalindaqdaq* adalah sastra lisan atau pantun di berbagai daerah di mandar. *Kalidadqdaq* adalah salah satu sastra tradisional suku mandar, yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada masa dahulu.

Dalam sejarahnya *kalindaqdaq* muncul ketika raja Daetta sebagai raja ke 4 berfungsi sebagai kuda tunggangan beliu, tiba tiba berlaku aneh ; tepatnya pada hari jum'at sikap aneh kuda kesayangan beliau tersebut sangat mencemaskan dan meresahkan hati daetta, namun berselang beberapa hari, setelah di perhatikan secara seksama, kuda itu bersikap aneh pada waktu-waktu tertentu saja, yaitu pada pada pagi dan senja hari, sikapnya yang aneh tersebut menyerupai cara menari dari pura putra tipalayo, lalu akhirnya

disebutlah *mattu'du* (menari). Kecemasan daetta pun mulai hilang dan berganti menjadi bangga dan semakin memuji kuda kesayangannya dan tak lama kemudian kuda tersebut di seahkan kepada permisuri raja yang di gelar Daetta To *Baine* untuk di jadikan kuda tunggahan beliau, dan kuda tersebut di beri gelar "*IBOLONG SATTI*" (si hitam sakti), dalam perjalanannya dengan menunggang kuda pattu'du senantiasa dikawal oleh empat lelaki yang di sebut sebagai *"pesarung*" sambil di iringi dengan alunan pantun. Kelihatannya kuda *pattu'du* yang semula hanya menjadi tunggangan permaisuri raja 1 Balanipa, akhirnya berkembang menjadi yang hingga saat ini masih ada.

Pakkalindaqdaq (orang yang mengumandangkan pantun/syair mandar pda saat arak arakan *messawe* diadadakan). *Pakkalindaqdaq* ini biasanya memang di siapakan oleh paniti atau orang tua anak, untuk menghadiaahi anak yang telah tamat bacaan quran'nya satu dari bait syair *kalindaqdaq* sebagai apresiasi positif mereka terhadap anak yang rajin belajar.

a) Bentuk-bentuk *kalindaqdaq*

Apabila kita perhatikan setiap jenis puisi, pastilah masing-masing jenis mempunyai bentuk tertentu. Puisi kalindaqdaq mandar sebagai salah satu jenis puisi daerah juga mempunyai bentuk tertentu yang mungkin sama atau berbeda dengan bentuk puisi daerah yang lain bentuk puisi daerah yang lain. Bentuk itulah yang akan kita tinjau kali ini.

Jumlah baris, kata dan suku kata dalam tiap bait dan persajakan

Untuk melihat bentuk puisi kalindaqdaq da bawah ini penulis memberikan contoh:

Usanga bittoeng raqdaq
Di pondona I bolong
I kandiq pala
Mambure pecawanna

Terjemahan:

Kusangka bintang jatuh
Di punggungnya *I bolong*
Dinda kiranya
Menaburkan senyuman

Kalau di uraikan berdasarkan suku kata, bentuk puisi di atas terlihat sebagai berikut:

u-sa-ng bit-to-eng raq-daq = 8 suku kata
di-pon-doq-na-i-bo-lo-ng = 7 suku kata
i-kan-diq pa-la = 5 suku kata
mam-bu-re pe-ca-wan-na = 7 suku kata

b) pemakai *kalindaqdaq*

Di lihat dari segi usai pemakainya, kaindaqdaq terbagi atas tiga yaitu:

1. *Kalindaqdaq nanaqeke*

Kalindadaq nanaqeke ialah *kalindaqdaq* yang di gunakan oleh anak anak. Ada yang menggambarkan kemurungan dan kesedihan hati seorang anak, di samping itu ada juga yang

menggambarkan perasaan gembira atau kejenekan yang dinyatakan dengan gaya sindiran berolok olok

2. ***Kalindqdaq tomanetuo***

Kalindaqdaq *to manetuo kalindaqdaq* yang di gunakan oleh anak muda, isi *kalindaqdaq* sesuai suasana kejiwaan usia yang menggunakannya, kalindaqdaq *to* seseorang gadis, hati yang jatuh cinta, memuji kecantikan yang di cintai, kerinduan dan harapan, kerendahatian kekecawaan dan kesedihan yang timbul karena cinta tak sampai, dan lain-lain. Demikian pula pikiran dan perasaan seorang gadis kepada arjuna hatinya. Berikut contohnya:

Tenna rua uita
Anaqna bidadari
Maqua banda
Iqomo narappangang

Terjemahan:
Andaikan aku pernah melihat
Sang gadis bidadari
Akukan berkata
Engkaulah tara bandingannya

3. ***Kalindaqdaq tomabubeng***

Kalindadaq *to mabubeng* ialah *kalindaqdaq* yang di gunakan oleh orang tua yang berisi nasihat, pendidikan budi pekerti, ucapan-ucapan atau ungkapan-ungkapan pada waktu meminang atau menerima pinangan, dan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan. Contoh kalindaqdaq yang di maksud sebagai berikut:

Bismillah urunna lao
Bungasna pappangayaq
Issangi puang
Andiang na rapangang
Terjemahn:
Dengan nama Allah permulaan kata
Pembukaan nasihat
Ketahuilah bahwa Allah itu
Tiada yang menyerupai-Nya.

B. Akulturasi *kalindaqdaq* dengan Islam

Pencampuran budaya lokal dan agama sudah menjadi salah satu fenomena yang sudah di temukan di berbagai daerah, dengan adanya fenomena tersebut penelitian akulturasi budaya suku mandar dengan agama Islam menjadi sangat penting di tinjau karena tidak sedikit terjadi proses akuturasi budaya apabila ada budaya baru masuk ke dalam budaya yang asli.

Sebelum datangnya Islam, masyarakat mandar telah mengapresiasikan nilai-nilai seni dan budaya sebagai hasil artikulasi unsur-unsur kebudayaan masyarakat mandar melalui kreasi, karsa dan rasa yang yang secara rutin diejawantahkan melalui wahana budaya dan sastra, baik dalam bentuk seni

suara, sastra ,seni pentas, seni pahat (inksripsi) pada makam pantun dan puisi yang popular di mandar dengan *kalindaqdaq*.

Bila dilihat dari prosesi pelaksannan tradisi *kalindaqdaq* yang serig di gunakan pada prosesi upcara *mappatamma*' yaitu *kalindaqdaqd*/pantun mandar yang berisi tentang agama atau ketuhanan *kalindaqdaq* telah mewarnai kehidupan sastra daerah, khususnya suku mandar karna sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini, bula kita mau melihat wujud nilai-nilai Islam yamg terkndumg di dalam tradisi *kalindaqdaq* yaitu di kenal melalui majelis yang membicarakan masalah ketuhanan dalam agama Islam.

Wujud Nilai-nilai Islam dalam tradisi *kalindaqdaq* yaitu membangkitkan rasa Kesucian bagi masyrakat setempat, serta menjadi pegangan hidup dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, meningkatkan kehidupan beragama Islam masyarakat Mandar dalam mewujudkan ketahanan budaya, ketentraman dan persatuan bangsa. Kepada penunggung kuda dan diiringi tabuhan gendang dibacakan kalindaqdaq (syair) yang berisi pesan-pesan keagamaan. Kegiatan seperti ini akhirnya menjadi tradisi pada masyarakat Mandar.

Dengan demikian adapun wujud nilai-nilai Islam dalam tradisi *kalindaqdaq* Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

1. Nilai religi
   a. Sebagai penghargaan yang sangat tinggi terhadap Al-Qur'an yang diwujudkan lewat penghormatan terhadap anak yang telah berhasil menamatkannya.
   b. Sebagai penghargaan yang sangat tinggi terhadap wanita.
   c. Sebagai penyampaian terhadap rasullah saw melalui alunan pantun/syair Mandar atau yang disebut dengan kalindaqdaq dan penabuh gendang atau rebana.
   d. Dapat melestarikan budaya Islam di balanipa dan dapat memasyaratkan rasamah atau harga diri.
2. Nilai budaya
   a. Dapat memperat hubungan silataurahmi manusia dan dengan sendirinya dapat terjadi kerja sama di antara manusia dengan manusia lainnya.
   b. Menceritakan sikap bermusyarah.
   c. Sebagai pembinaan social kemasyarakatan.
   d. Menunjukkan ketaatan kepada pemimpin.
3. Nilai Sastra
   a. Sebagai penyampaian puisi atau syair berupa pesan-pesan seni keagamaan melalui kalindaqdaq kepada anak-anak yang telah berhasil menamatkan al-Quran.
   b. Sebagai hiburan untuk mewarnai kehidupan sastra daerah khususnya suku mandar.
   c. Bentuk-bentuk yang indah dituturkan secara lisan yang mengandung nilai-nilai tersendiri.

      Uraian tersebut di atas menunjukkan besarnya nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *kalindaqdaq* dalam acara *messawe* (naik kuda) yang rangkaian dengan acara khatam Qur'an dengan

menggunakan kuda *pattu'du* tersebut. Nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya itu akan dapat menjadi wahana dalam pembinaan dan pembangunan generasi muda untuk selanjutnya dapat menjadi kadar dalam pembangunan generasi muda untuk selanjutnya dapat menjadi kadar dalam pembangunan bangsa di masa mendatang.

Kesimpulan

Kalindaqdaq merupakan karya sastra lama yang termasuk dalam kategori puisi. Secara etimologi, kalindaqdaq berasal dari kata kali yang berarti 'jadi' dan *daqdaq* berarti 'dada'. Jadi *kalindaqdaq* artinya isi dada yang di asosiakan hati.*kalindaqdaq* muncul ketika raja daetta sebagai raja ke 4 berfungsi sebaga kuda tungahan belia, tiba tiba berlaku aneh ; tepatnya pada hari jumat sikap aneh kuda kesayangan beliau tersebut sangat mencemaskan dan meresahkan hati daetta, nmun berselang beberapa hari, setelah di perhatikan secara seksama, kuda itu bersikap aneh pada waktu-waktu tertentu saja, yaitu pada pada pagi dan senja hari, sikapnya yang aneh tersebut menyerupai cara menari dari pura putra tipalayo, lalu akhirnya di sebutlah mattu'du (menari). Kecemasan daetta pun mulai hilang dan berganti menjadi bangga dan semakin memuji kuda kesayangannya dan tak lama kemudian kuda tersebut di seahkan kepada permisuri raja yang di gelar daetta To Baine untuk di jadidikan kuda tunggahan beliau, dan kuda tersebut di beri gelar "*IBOLONG SATTI*" (si hitam sakti), dalam perjalanannya dengan menunggang kuda pattu'du senantiasa dikawal oleh empat lelaki yang di sebut sebagai "*pesarung*" sambil di iringi dengan alunan pantun (*kalindaqdaq*). Kelihatannya kuda *pattu'du* yang semula hanya menjadi tunggangan permaisuri raja 1 balanipa, akhirnya berkembang menjadi yang hingga saat ini masih ada.

Besarnya nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *kalindaqdaq* dalam acara *messawe* (naik kuda) yang rangkaian dengan acara khatam Qur'an dengan menggunakan kuda *pattu'du* tersebut. Nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya itu akan dapat menjadi wahana dalam pembinaan dan pembangunan generasi muda untuk selanjutnya dapat menjadi kadar dalam pembangunan generasi muda untuk selanjutnya dapat menjadi kadar dalam pembangunan bangsa di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Ali Parman. *Sejarah Islam Di Mandar*, 2010.

Erwin. *Kalindaqdaq Dalam Tradisi Sayyang Pattuqduq*, n.d.

Hasan, Ridwan dan. *Tradisi Kalindaqdaq Masyarakat Mandar Di Sulawasi Barat*, 2021.

Nahru, S. *Akulturasi Budaya Sayyang Pattu'du Dengan Agama Islam*, 2021.

Okky Naomi Sahupala, & Abdul Mubarak. (2022). Pemanfaatan Syair Kalindaqdaq Masaala dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene, Sulawesi Barat. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat, 12(1), 55–59.* Retrieved from https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu/article/view/179

Parwin, M., Nurkidam, A., & Ahmad, R. (2016). Fungsi media rakyat "kalindaqdaq" dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di masyarakat desa betteng kecamatan pambong kabupaten majene. *Komunida: Media*

Komunikasi Dan Dakwah, 6(1), 72-90. https://doi.org/10.35905/komunida.v6i1.344

Yasil, Suradi. *Puisi Mandar Kalindaqdaq Dalam Beberapa Tema 2012*, 2012.